



PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP CARA BERKOMUNIKASI MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA STMIK TAZKIA PRODI TEKNIK INFORMATIKA)

Muhammad Yahya Ayyasy

Teknik Informatika, STMIK Tazkia, yahyaayyasy337@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh teknologi informasi (TI) terhadap pola komunikasi mahasiswa Teknik Informatika STMIK Tazkia, ditinjau dari tiga indikator: kemudahan akses informasi dan konektivitas, perubahan pola dan cara komunikasi, serta dampak terhadap kualitas dan etika komunikasi. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan kuesioner Skala Likert 5 poin kepada 20 responden (convenience sampling), uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha 0,905 (sangat baik). Hasil menunjukkan rata-rata skor keseluruhan 4,00 (kategori tinggi), dengan skor tertinggi pada indikator kemudahan akses informasi dan konektivitas (4,39), diikuti dampak terhadap kualitas dan etika komunikasi (3,91), dan perubahan pola komunikasi (3,69). Temuan ini menunjukkan TI berperan positif sebagai fasilitator komunikasi akademik, namun tetap membawa risiko berkurangnya interaksi tatap muka dan potensi kesalahpahaman pesan.

Kata Kunci: teknologi informasi, pola komunikasi, mahasiswa, kuesioner, komunikasi digital

Abstract

This study analyzes the influence of information technology (IT) on the communication patterns of Informatics Engineering students at STMIK Tazkia, examined through three indicators: ease of information access and connectivity, changes in communication patterns, and impact on communication quality and ethics. Using a descriptive quantitative method with a 5-point Likert scale questionnaire distributed to 20 respondents via convenience sampling, the reliability test yielded a Cronbach's Alpha of 0.905 (excellent). Results showed an overall average score of 4.00 (high category), with the highest score on ease of information access and connectivity (4.39), followed by impact on communication quality and ethics (3.91), and changes in communication patterns (3.69). Findings indicate IT serves as a positive facilitator of academic communication, while still carrying risks of reduced face-to-face interaction and potential message misunderstanding.

Keywords: information technology, communication patterns, students, questionnaire, digital communication

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker

No 237.u873247.fh8374

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Teknologi informasi sudah semakin berkembang dan membawa perubahan sejak abad ke-21 dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah cara komunikasi. Namun, berkembangnya komunikasi dalam masyarakat yang disebabkan oleh teknologi, membawa dampak yang besar bagi masyarakat baik dampak positif maupun dampak negatif. Perubahan yang terjadi saat ini harus dipahami setiap individu agar dapat lebih memanfaatkan teknologi informasi yang semakin berkembang dengan bijak dan sesuai penggunaannya.



Teknologi memiliki arti yang berasal dari kata “teknologia” ata juga memiliki arti “*tecno*”. Makna dari kedua kata tersebut adalah keahlian dan pengetahuan. Sehingga penerapan pada teknologi adalah sebuah keahlian atau yang berkaitan dengan pengetahuan.

Adapun pengertian teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah, menyimpan, dan menyebarkan data menjadi sebuah informasi menggunakan gabungan komputer dan telekomunikasi. Menurut Haag dan Keen (1996) mendefinisikan teknologi sebagai seperangkat alat yang membantu manusia bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Komunikasi merupakan sebuah kata yang abstrak dan memiliki sejumlah arti. Kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin yaitu *communis*, yang berarti “sama” atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (Mulyana, 2001:41). Demikian pula pakar komunikasi mencoba untuk mendefinisikan komunikasi, diantaranya adalah (Effendy, 2001:10).

Menurut James A.F. Stoner, komunikasi adalah proses pada suatu individu yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam hal komunikasi, rangsangan verbal dan non verbal yang dilakukan oleh komunikator itu berlangsung secara bersamaan. Sehingga, komunikan bisa menangkap secara bersamaan pesan yang disampaikan secara verbal dan non verbal itu tidak dapat dipisahkan ketika komunikator melakukan komunikasi melalui penyampaian pesan kepada komunikan.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2019;2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian berupa kuesioner dengan berbagai pertanyaan. Pendekatan ini dipilih agar dapat mengetahui fenomena pola interaksi komunikasi dalam masyarakat yang berkembang dan bervariasi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa aktif program studi Teknik Informatika.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu menyebarkan kuesioner secara terbuka melalui media digital. Setelah dilakukan proses pengumpulan data untuk memastikan relevansi profil responden, jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian adalah sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dilakukan secara primer melalui instrumen kuesioner digital menggunakan platform Google Forms. Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan yang mengukur 3 indikator utama : kemudahan akses informasi dan konektivitas, perubahan pola dan cara komunikasi, dan dampak terhadap kualitas dan etika komunikasi. Setiap pernyataan diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N) ,Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dikelompokkan berdasarkan indikator, kemudian di hitung persentase distribusinya untuk ditarik kesimpulan mengenai pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap pola interaksi komunikasi masyarakat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 20 responden mahasiswa STMIK Tazkia jurusan Teknik Informatika yang dipilih untuk mengukur persepsi mereka terhadap pengaruh teknologi informasi dalam pola komunikasi sehari-hari, khususnya dalam konteks aktivitas akademik. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki (85%), sedangkan responden perempuan hanya sebesar 10% dan sisanya 5% memilih untuk tidak menjawab jenis kelamin. Dari sisi usia, sebagian besar responden berada pada rentang 19 sampai 20 tahun, yang mengindikasikan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh mahasiswa tingkat awal. Komposisi ini perlu menjadi catatan penting dalam memaknai hasil penelitian, karena ketimpangan proporsi jenis kelamin yang berpotensi membatasi generalisasi temuan terhadap populasi mahasiswa STMIK Tazkia jurusan Teknik Informatika secara keseluruhan.

Uji Reliabilitas Instrumen

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, dilakukan uji reliabilitas terhadap 20 pernyataan yang sudah diberikan dalam kuesioner menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Pada hasil pengujian menunjukkan nilai Alpha sebesar 0,905, yang berdasarkan kriteria umum berada pada kategori sangat baik ($\alpha > 0,70$). Nilai ini memberikan hasil bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan untuk mengukur konstruk pengaruh teknologi informasi terhadap pola komunikasi mahasiswa Teknik Informatika.

Deskripsi Hasil Kuesioner

Data kuesioner yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan dikelompokkan ke dalam tiga indikator utama yaitu: (1) kemudahan akses informasi dan konektivitas, (2) perubahan pola dan cara komunikasi, dan (3) dampak terhadap kualitas dan etika komunikasi. Ketiga indikator tersebut disusun untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana teknologi informasi berperan dalam aktivitas komunikasi mahasiswa, mulai dari sisi kemudahan penggunaannya, perubahan kebiasaan komunikasi yang ditimbulkan, hingga dampaknya terhadap kualitas dan nilai-nilai etika dalam berkomunikasi.

Secara umum, rata-rata skor keseluruhan dari 20 pernyataan adalah 4,00 pada skala 1-5, yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa STMIK Tazkia secara umum memiliki persepsi positif terhadap peran teknologi informasi dalam menunjang aktivitas komunikasi sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Rincian hasil untuk masing-masing indikator diuraikan sebagai berikut.

(1) Kemudahan Akses Informasi dan Konektivitas

Pada indikator ini diukur melalui 7 pernyataan dan memperoleh skor rata-rata tertinggi diantara ketiga indikator, yaitu 4,39 dengan kategori sangat tinggi. Pernyataan dengan skor tertinggi pada indikator ini adalah pernyataan kemudahan mengakses materi kuliah kapan saja dan di mana saja (mean = 4,50, 90% responden setuju-sangat setuju) serta kemudahan koordinasi tugas kelompok melalui aplikasi pesan instan (mean = 4,50). Skor terendah pada indikator ini terdapat pada pernyataan mengenai ketergantungan terhadap jaringan internet kampus untuk berkomunikasi (mean = 4,10), meskipun tetap terhitung tinggi, pernyataan tersebut menunjukkan variasi pengalaman responden terkait kualitas atau akses jaringan lingkungan kampus. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa teknologi informasi telah menjadi sarana utama mahasiswa untuk mengakses informasi akademik dan menjaga konektivitas dengan dosen ataupun sesama mahasiswa, menggantikan metode konvensional seperti papan pengumuman fisik.



(2) Perubahan Pola dan Cara Komunikasi

Pada indikator ini, diukur dengan 7 pernyataan dan mendapatkan skor rata-rata terendah diantara ketiga indikator, yaitu 3,69 (indikator tinggi), dengan variabilitas jawaban (SD = 0,89) yang paling besar dibandingkan dua indikator lainnya. Pernyataan mengenai kecenderungan berkomunikasi via chat dibanding tatap muka memperoleh skor terendah diantara semua pernyataan kuesioner (mean = 3,40), dengan sebagian responden bahkan menyatakan tidak setuju. Sebaliknya, pernyataan terkait peran emoji, stiker, atau GIF dalam membantu mengekspresikan perasaan saat berkomunikasi daring memperoleh skor tertinggi pada indikator ini (mean = 4,15). Variasi ini menunjukkan bahwa perubahan pola komunikasi yang disebabkan oleh teknologi informasi tidak terjadi secara signifikan dan merata kepada seluruh responden, sebagian mahasiswa mengadopsi gaya komunikasi digital secara penuh dan sebagian lain masih mempertahankan preferensi komunikasi konvensional atau tatap muka.

(3) Dampak terhadap Kualitas dan Etika Komunikasi

Pada indikator ini yang diukur dengan 6 pernyataan, mendapatkan skor rata-rata 3,91 (kategori tinggi). Pernyataan dengan skor tertinggi pada indikator ini terdapat pada tetap terjaganya etika berkomunikasi saat menghubungi dosen secara digital (mean = 4,50. 90% responden setuju-sangat setuju), yang mencerminkan bahwa nilai-nilai etika dan adab komunikasi tetap dipertahankan meskipun proses yang digunakan telah berubah menjadi digital. Pernyataan mengenai persepsi dampak positif teknologi informasi secara keseluruhan terhadap cara mahasiswa berkomunikasi juga memperoleh skor tinggi (mean = 4,25). Namun demikian, indikator ini turut membawa sisi risiko dari komunikasi digital, yaitu potensi kesalahpahaman dan tugas kelompok (mean = 3,90), berkurangnya interaksi tatap muka (mean = 3,45), dan kecenderungan lebih mudah disalahpahami saat berkomunikasi daring dibanding langsung (mean = 3,45). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap hubungan dan tetap terjaga nilai etika komunikasi, terdapat juga konsekuensi berupa menurunnya kualitas pemahaman pesan akibat minimnya isyarat nonverbal dalam interaksi digital.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peran signifikan dalam membentuk pola komunikasi mahasiswa STMIK Tazkia jurusan Teknik Informatika, khususnya pada indikator kemudahan akses informasi dan konektivitas yang memperoleh skor tertinggi di antara ketiga indikator. Temuan ini konsisten yang menjelaskan bahwa individu secara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, dalam hal ini kebutuhan mahasiswa akan kecepatan, efisiensi, dan kemudahan akses informasi akademik.

Di sisi lain, skor yang relatif lebih rendah pada indikator perubahan pola dan cara komunikasi mengindikasikan bahwa adopsi teknologi informasi dalam komunikasi mahasiswa tidak berlangsung secara seragam maupun tanpa konsekuensi. Merujuk pada perilaku komunikasi mahasiswa terbentuk melalui proses observasi dan pembelajaran sosial yang berkelanjutan terhadap lingkungan digital mereka; variasi skor yang cukup besar pada indikator ini mencerminkan bahwa setiap mahasiswa mengadaptasi pola komunikasi digital dengan kecepatan dan cara yang berbeda-beda. Sementara itu, pada indikator dampak terhadap kualitas dan etika komunikasi, ditemukan bahwa teknologi informasi dapat mendekatkan hubungan sosial dan nilai etika komunikasi tetap terjaga, namun turut membawa risiko berupa kesalahpahaman pesan dan berkurangnya interaksi tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi mempermudah komunikasi secara kuantitas, aspek kualitas pemahaman pesan tidak selalu meningkat secara proporsional.



Temuan bahwa mahasiswa tetap memperhatikan etika komunikasi saat berinteraksi secara digital dengan dosen turut mengonfirmasi bahwa nilai-nilai etika komunikasi, termasuk prinsip adab dalam komunikasi Islam, tetap dipertahankan meskipun medium komunikasi telah bertransformasi. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan medium tidak serta-merta menghilangkan norma sosial dan etika yang telah terinternalisasi dalam diri mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa teknologi informasi berperan sebagai fasilitator utama dalam komunikasi akademik mahasiswa, namun kehadirannya perlu diimbangi dengan kesadaran akan risiko berkurangnya interaksi tatap muka dan potensi kesalahpahaman pesan, agar manfaat TI dapat dioptimalkan tanpa mengorbankan kualitas hubungan interpersonal mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diungkapkan secara transparan. Pertama, jumlah responden yang relatif kecil ($n=20$) dengan komposisi jenis kelamin yang tidak seimbang (85% laki-laki) membatasi generalisasi temuan terhadap populasi mahasiswa STMIK Tazkia jurusan Teknik Informatika secara keseluruhan. Kedua, terdapat dua data usia responden yang tidak valid dalam proses pengisian kuesioner, sehingga dikeluarkan dari analisis statistik usia meskipun jawaban item Likert dari kedua responden tersebut tetap digunakan dalam analisis utama. Ketiga, penelitian ini bersifat deskriptif dan belum menguji hubungan kausal antar variabel, sehingga penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif inferensial dan sampel yang lebih besar dan representatif disarankan untuk memperkuat generalisasi temuan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 responden mahasiswa Teknik Informatika STMIK Tazkia, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan cukup besar terhadap pola komunikasi mahasiswa, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,00 (kategori tinggi). Pengaruh tersebut paling dominan terlihat pada indikator kemudahan akses informasi dan konektivitas ($\text{mean} = 4,39$), yang menunjukkan bahwa teknologi informasi telah menjadi sarana utama mahasiswa dalam mengakses materi perkuliahan dan berkoordinasi dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Pada indikator dampak terhadap kualitas dan etika komunikasi ($\text{mean} = 3,91$), ditemukan bahwa mahasiswa tetap menjaga nilai-nilai etika berkomunikasi meskipun media yang digunakan telah beralih ke ranah digital, walaupun tetap muncul risiko berupa kesalahpahaman pesan dan berkurangnya interaksi tatap muka. Sementara itu, indikator perubahan pola dan cara komunikasi memperoleh skor terendah ($\text{mean} = 3,69$) dengan variasi jawaban yang paling besar, mengindikasikan bahwa adaptasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi digital berlangsung tidak merata antarindividu. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi informasi berperan sebagai fasilitator utama dalam menunjang komunikasi akademik mahasiswa, namun pemanfaatannya perlu diimbangi dengan kesadaran akan risiko yang menyertainya agar kualitas hubungan interpersonal tetap terjaga.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan: (1) Bagi mahasiswa, disarankan untuk tetap menyeimbangkan komunikasi digital dengan interaksi tatap muka guna meminimalkan risiko kesalahpahaman pesan dan menjaga kualitas hubungan sosial dengan dosen maupun sesama mahasiswa. (2) Bagi institusi (STMIK Tazkia), hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan atau panduan etika komunikasi



digital bagi mahasiswa, khususnya dalam interaksi akademik antara mahasiswa dan dosen. (3) Bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang kecil ($n=20$) dan komposisi jenis kelamin yang tidak seimbang, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang lebih besar dan representatif, serta menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial (misalnya uji korelasi atau regresi) guna menguji hubungan kausal antar indikator secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. G. A. Satria, R. Y. Widaswara, and S. K. Jelantik, "*Peran komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari*," *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 4, pp. 1508-1517, Nov. 2025, doi: 10.54259/mukasi.v4i4.4864.
- [1] M. S. I. Lubis, "*Pengaruh komunikasi pimpinan terhadap peningkatan semangat kerja karyawan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan*," *Jurnal Warta*, no. 51, Jan. 2017, ISSN: 1829-7463.
- [1] R. Namira, Munali, and M. Apip, "*Studi perubahan sosial peserta didik akibat teknologi informasi*," *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 2, doi: 10.58578/alsys.v6i2.9216.
- [2] R. P. Alfiansyah, "*Manfaat dari dunia teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan*," *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, vol. 3, no. 6, Jun. 2023, ISSN: 2774-5147.
- [2] Z. F. Nurhadi and A. W. Kurniawan, "*Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi*," *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 2017, ISSN: 2461-0836.